



Implementasi Media Edukatif Multimodal untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Siswa Sekolah Dasar

Lintang Aulia Sutardi^{1,*}, Ekawati Rini Wulansari²

¹Universitas Terbuka, Bandung, Indonesia

²Universitas Sutan Ageng Tirtayasa, Bandung, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 17 Desember 2025

Revision: 09 Januari 2026

Accepted: 09 Maret 2026

Published: 30 April 2026

Keywords

Literasi Kesehatan; Media Multimodal;
Pembelajaran Kesehatan; Sekolah Dasar;
Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: lintangaulias710@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar melalui penggunaan media edukatif multimodal dalam pembelajaran. Rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep makanan sehat dan pemilihan jajanan sehat menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa tes literasi kesehatan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r -hitung berkisar antara 0,42–0,78 yang lebih besar dari r -tabel 0,361, sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,85 yang menunjukkan kategori reliabilitas tinggi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta *N-Gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi kesehatan siswa meningkat dari 59,65 pada pra-siklus menjadi 66,80 pada siklus I dan 73,25 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat hingga 80% pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 . Hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,34 menunjukkan peningkatan pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif multimodal efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar.

Abstract

*This study aims to improve elementary school students' health literacy through the use of multimodal educational media in learning. The low level of students' understanding regarding the concept of healthy food and the selection of healthy snacks served as the background for conducting this study. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 elementary school students. The research instrument was a health literacy test consisting of 20 multiple-choice items. The validity test results showed that the r -count values ranged from 0.42 to 0.78, which were higher than the r -table value of 0.361, indicating that all items were valid. The reliability test using Cronbach's Alpha produced a value of 0.85, indicating a high reliability category. Data analysis was conducted using descriptive quantitative methods by calculating the mean score, the percentage of learning mastery, and the *N-gain* to determine the improvement in students' learning outcomes. The results showed that the average health literacy score of students increased from 59.65 in the pre-cycle to 66.80 in Cycle I and 73.25 in Cycle II. The percentage of learning mastery also increased to 80% in Cycle II, exceeding the predetermined success indicator of $\geq 75\%$ of students achieving a score of ≥ 70 . The *N-gain* calculation result of 0.34 indicates an improvement in the moderate category. These findings demonstrate that the use of multimodal educational media is effective in improving the health literacy of elementary school students.*



1. Pendahuluan

Literasi kesehatan merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat sejak usia dini. Organisasi Kesehatan Dunia menekankan bahwa literasi kesehatan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup keterampilan kognitif dan sosial yang memungkinkan seseorang mengelola informasi kesehatan secara efektif. Menurut Nutbeam, literasi kesehatan mencakup tiga tingkat kemampuan, yaitu literasi fungsional, interaktif, dan kritis, yang secara bertahap membentuk kemampuan individu dalam memahami serta menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Sørensen et al. menegaskan bahwa literasi kesehatan merupakan kompetensi multidimensional yang melibatkan proses mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan literasi kesehatan menjadi penting karena pada tahap ini anak mulai membentuk kebiasaan dan pola perilaku yang dapat memengaruhi kesehatan mereka dalam jangka panjang.

Salah satu aspek literasi kesehatan yang penting pada anak usia sekolah adalah kemampuan memahami prinsip gizi seimbang dan memilih makanan yang sehat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi anak sekolah masih cenderung dipengaruhi oleh preferensi rasa, kemasan produk yang menarik, serta pengaruh teman sebaya (Syafiyah, et.al., 2026). Paparan yang berulang terhadap jajanan tinggi gula, garam, dan lemak berpotensi meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan berbagai masalah kesehatan di masa depan. Kondisi ini juga tercermin dalam konteks Indonesia, di mana kualitas konsumsi pangan anak sekolah masih belum optimal dan kebiasaan sarapan sehat masih relatif rendah (Dinda et al., 2022). Selain itu, lingkungan sekolah sering kali menyediakan berbagai jenis makanan ringan yang kurang sehat sehingga memperkuat pola konsumsi yang tidak seimbang. Situasi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan anak dalam memilih makanan secara tepat.

Secara teoretis, pengetahuan yang memadai dapat menjadi dasar bagi individu untuk membentuk sikap positif serta perilaku yang mendukung kesehatan (Ciptaningrum & Sudaryanto, 2024). Dalam konteks anak usia sekolah dasar, pemahaman mengenai jenis makanan sehat, kandungan gizi, serta dampak konsumsi makanan tidak sehat merupakan fondasi awal dalam pembentukan perilaku konsumsi yang lebih baik. Namun demikian, proses pembelajaran kesehatan tidak dapat hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, karena anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang lebih responsif terhadap media visual dan pengalaman belajar yang interaktif.

Penggunaan media edukatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi kesehatan. Media audiovisual seperti video dapat menyampaikan informasi secara lebih konkret melalui kombinasi gambar, suara, dan narasi sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang abstrak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar (Ciptaningrum & Sudaryanto, 2024). Selain itu, media visual seperti poster juga memiliki peran penting sebagai pengingat visual yang dapat ditempatkan di lingkungan sekolah sehingga pesan kesehatan dapat terus terlihat dan diingat oleh siswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan poster dalam edukasi obesitas dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai pola makan sehat dan risiko kelebihan berat badan (Sagitaa et al., 2022).

Di samping itu, media naratif seperti komik edukatif dinilai efektif untuk anak usia sekolah dasar karena menyajikan informasi dalam bentuk cerita bergambar yang menarik dan mudah dipahami.

Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai media edukatif dikenal sebagai pendekatan multimodal, yaitu strategi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai bentuk representasi informasi seperti teks, gambar, audio, dan narasi secara terpadu. Pendekatan ini memungkinkan siswa menerima informasi melalui berbagai saluran kognitif sehingga dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan retensi informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi media edukasi, seperti video dan poster dalam edukasi gizi atau stunting, mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya gizi seimbang (Effendy et al., 2022). Namun demikian, penerapan pendekatan multimodal dalam edukasi kesehatan pada siswa sekolah dasar masih belum banyak dieksplorasi secara sistematis dalam konteks pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Bero, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep makanan sehat dan jajanan bergizi. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa membeli jajanan dengan kandungan gula tinggi, pewarna buatan, serta makanan ringan yang rendah nilai gizi di lingkungan sekitar sekolah. Hasil diskusi dengan guru juga menunjukkan bahwa materi edukasi kesehatan selama ini masih disampaikan secara konvensional melalui penjelasan lisan tanpa didukung media pembelajaran yang variatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran kesehatan dan berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap konsep gizi seimbang.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media edukasi dalam meningkatkan literasi kesehatan atau pengetahuan kesehatan pada anak dan remaja. Misalnya, penelitian oleh Abdillah, Haryanti, dan Lusmilasari (2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan komik interaktif dan video animasi dapat meningkatkan literasi kesehatan anak sekolah dasar terkait pencegahan COVID-19. Studi *quasi-eksperimental* tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor literasi kesehatan secara signifikan setelah intervensi media visual diberikan kepada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa media visual yang menarik dapat membantu anak memahami pesan kesehatan secara lebih efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Penelitian lain yang dilakukan D'azzuri, D. S., Sasono, T. N., & Agustningsih, N. (2020) membandingkan efektivitas media video dan komik digital dalam edukasi kesehatan pada remaja sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media tersebut mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan, meskipun video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan dibandingkan komik digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual dan naratif memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian yang dilakukan Sabri, S., Adiprabowo, V. D., Sumarlan, I., & Mohamad, R. (2024) mengenai komunikasi kesehatan juga menunjukkan bahwa komik sebagai media edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara naratif dan visual. Komik mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, memperkuat retensi informasi, serta membantu siswa memahami konsep kesehatan melalui alur cerita yang kontekstual dan mudah diingat. Media ini juga dinilai efektif karena menggabungkan elemen hiburan dengan pesan edukatif sehingga meningkatkan keterlibatan pembaca dalam proses belajar. Penelitian Ilyas, S. N., Musi, M. A., Bachtiar, A. M. Y., Hasmawaty, & M Bakri, T. S. (2025) mengenai pembelajaran multimodal pada anak menunjukkan bahwa penggunaan beberapa media visual seperti video animasi, poster, dan materi visual lainnya dapat meningkatkan pemahaman konsep kesehatan pada anak usia dini. Integrasi berbagai media tersebut memungkinkan siswa menerima informasi melalui berbagai saluran sensorik sehingga memperkuat pemahaman dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas media edukasi visual dalam meningkatkan pengetahuan atau literasi kesehatan siswa, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu jenis media atau

membandingkan dua jenis media secara terpisah, seperti video dengan komik atau video dengan media cetak. Kedua, penelitian yang mengkaji integrasi beberapa media edukatif secara simultan dalam pendekatan pembelajaran multimodal pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Ketiga, sebagian besar studi berfokus pada konteks edukasi kesehatan tertentu seperti COVID-19 atau HIV/AIDS, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji literasi kesehatan terkait perilaku konsumsi makanan sehat dan pemilihan jajanan pada anak sekolah dasar. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengimplementasikan pendekatan edukasi multimodal menggunakan kombinasi video, komik, dan poster dalam konteks pembelajaran di SDN 3 Bero.

Berdasarkan *gab* di atas, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek: Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga jenis media edukatif sekaligus, yaitu video, komik, dan poster dalam satu pendekatan pembelajaran multimodal untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memungkinkan evaluasi proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan melalui siklus tindakan. Ketiga, penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi kesehatan terkait pemilihan makanan sehat dan jajanan bergizi pada siswa sekolah dasar, yang masih jarang dikaji secara empiris dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model edukasi kesehatan berbasis media multimodal yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa melalui implementasi media edukatif multimodal berupa video, komik, dan poster. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

2.1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Bero dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa.

2.2. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media edukatif berupa video, komik, dan poster tentang makanan sehat dan jajanan bergizi, serta menyiapkan instrumen evaluasi literasi kesehatan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media edukatif multimodal. Video digunakan untuk memperkenalkan konsep makanan sehat, komik digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui cerita kontekstual, dan poster digunakan sebagai pengingat visual mengenai prinsip gizi seimbang.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta mengumpulkan data hasil tes literasi kesehatan siswa.

d. Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan pembelajaran pada siklus pertama, yang kemudian menjadi dasar perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, seperti peningkatan interaksi siswa dengan media komik dan diskusi kelompok terkait isi video edukasi. Tahapan pelaksanaan tetap mengikuti langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2.3. Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes literasi kesehatan berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai konsep makanan sehat serta kemampuan siswa dalam memilih jajanan yang sehat. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* melalui uji coba kepada 30 siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *r*-hitung berkisar antara 0,42–0,78, sedangkan nilai *r*-tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361, sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid karena *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,85, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur literasi kesehatan siswa. Penelitian ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sebagai acuan ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , terjadi peningkatan rata-rata nilai literasi kesehatan siswa dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II, serta terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui media edukatif multimodal. Apabila indikator tersebut tercapai pada salah satu siklus, maka tindakan dianggap berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

2.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Nilai literasi kesehatan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, tingkat ketuntasan belajar dihitung dengan menentukan persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antar siklus, dilakukan perhitungan *normalized gain (N-Gain)* menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest}}$$

Nilai *N-Gain* kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *N-Gain*

Rentang <i>N-Gain</i>	Kategori
> 0,7	Tinggi
0,3 - 0,7	Sedang
< 0,3	Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa melalui implementasi media edukatif multimodal berupa video, komik, dan poster. Data penelitian diperoleh dari 25 siswa kelas V SDN 3 Bero yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

1. Hasil Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal literasi kesehatan siswa sebelum penerapan media pembelajaran multimodal. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi kesehatan siswa masih relatif rendah.

Tabel 2. Hasil pra-siklus

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase
Pra-siklus	59,65	8	32%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM 70, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media edukatif berupa video, komik, dan poster yang digunakan secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil siklus I

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase
Siklus I	66,80	14	56%

Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus, baik dari segi rata-rata nilai maupun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun demikian, persentase ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, antara lain dengan meningkatkan interaksi siswa melalui diskusi kelompok serta memperjelas pesan kesehatan yang disampaikan melalui komik dan video edukatif.

Tabel 4. Hasil siklus II

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase
Siklus II	73,25	20	80%

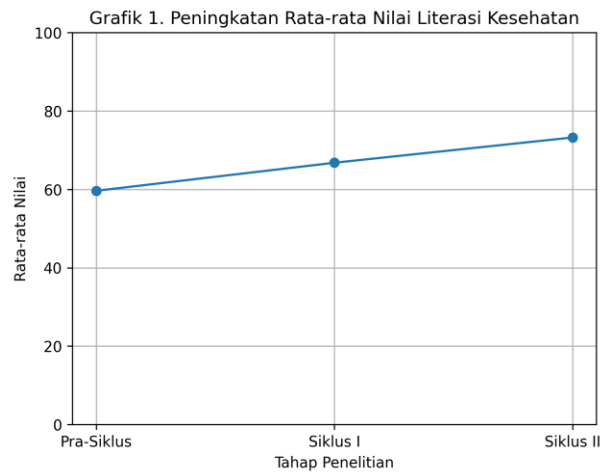
Hasil siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, karena 80% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 .

4. Analisis Peningkatan Nilai (*N-Gain*)

Dengan nilai rata-rata pra-siklus 59,65 dan siklus II 73,25, diperoleh nilai:

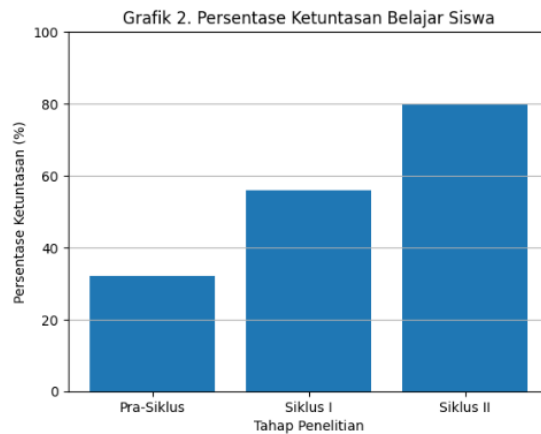
$$N-Gain = \frac{73,25 - 59,65}{100 - 59,65} = 0,34$$

Nilai *N-gain* sebesar 0,34 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi media edukatif multimodal memiliki efektivitas moderat dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa.



Gambar 1. Rata-rata nilai literasi kesehatan

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai literasi kesehatan siswa pada setiap siklus penelitian. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,65 pada tahap pra-siklus menjadi 66,80 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 73,25 pada siklus II.



Gambar 2. Persentase ketuntasan belajar

Gambar 2 memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada tahap pra-siklus hanya 32% siswa yang mencapai KKM, meningkat menjadi 56% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM, telah tercapai pada siklus II.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media edukatif multimodal berupa video, komik, dan poster mampu meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai sebesar 13,60 poin (22,79%) dari pra-siklus ke siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 32% menjadi 80%.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori *Lawrence Green*, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, salah satunya adalah pengetahuan. Peningkatan literasi kesehatan siswa melalui pembelajaran yang menarik dapat memperkuat pengetahuan dasar yang menjadi landasan terbentuknya perilaku sehat. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai makanan sehat dan jajanan bergizi, siswa menjadi lebih mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih makanan (Green & Kreuter).

Selain itu, efektivitas penggunaan berbagai media dalam penelitian ini juga sejalan dengan Teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan

lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal. Video dalam penelitian ini menyajikan informasi secara audiovisual, komik menyampaikan pesan melalui narasi visual, sedangkan poster berfungsi sebagai penguat visual yang dapat diingat siswa secara berulang. Kombinasi berbagai media tersebut memungkinkan siswa memproses informasi melalui beberapa jalur kognitif secara bersamaan sehingga meningkatkan pemahaman konsep.

Dari perspektif *Cognitive Load Theory*, penggunaan media multimodal juga membantu mengoptimalkan proses belajar dengan mengurangi beban kognitif yang berlebihan. Informasi yang disajikan melalui gambar, teks singkat, dan narasi visual memudahkan siswa memahami materi tanpa harus memproses informasi yang terlalu kompleks secara bersamaan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa sekolah dasar.

Hasil perhitungan *N-gain* sebesar 0,34 menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan berada pada kategori sedang dan mengindikasikan bahwa meskipun intervensi pembelajaran telah memberikan dampak positif, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya dengan memperpanjang durasi intervensi atau memperkaya jenis media pembelajaran yang digunakan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media edukatif multimodal dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar. Penggunaan berbagai media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami informasi kesehatan secara lebih baik.

4. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran literasi kesehatan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi kesehatan siswa pada tahap pra-siklus sebesar 59,65, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 66,80, dan kembali meningkat pada Siklus II menjadi 73,25. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 13,60 poin dari pra-siklus ke siklus II. Berdasarkan perhitungan efektivitas pembelajaran menggunakan *N-gain*, peningkatan tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Selain peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM 70. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan media visual, audio, dan penyajian informasi secara terstruktur dapat membantu siswa memahami konsep literasi kesehatan dengan lebih baik. Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia dari Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar. Selain itu, peningkatan pemahaman siswa juga dapat dijelaskan melalui *Cognitive Load Theory*, yang menekankan bahwa penyajian informasi yang terorganisasi dengan baik dapat mengurangi beban kognitif siswa sehingga memudahkan proses pemahaman. Dalam perspektif teori perilaku kesehatan *Lawrence Green*, peningkatan pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran merupakan faktor predisposisi yang penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran literasi kesehatan efektif meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa sekolah dasar, serta dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas serta mengkaji dampak pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku kesehatan siswa.

Daftar Pustaka

- Abdillah, I. L., Haryanti, F., & Lusmilasari, L. (2024). COVID-19 prevention education using interactive comic and animated videos on the health literacy of school-aged children: Implications for healthcare policy and management. *Journal of Healthcare Administration*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.33546/joha.2321>
- Arsyad, J. F., & Dewi, P. (2024). Pengembangan media edukasi gizi berbasis Android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Pangan*, 3(2).
- Bahri, S., & Fauziah, F. (2024). Pengaruh literasi gizi berbasis pangan lokal terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam mendukung pertumbuhan kognitif anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 230–244.
- Ciptaningrum, P. R., & Sudaryanto, A. (2024). Media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare: Literature review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 23–35.
- D'azzuri, D. S., Sasono, T. N., & Agustiningasih, N. (2020). Differences between health education with video and comic digital through WhatsApp to knowledge HIV/AIDS in junior high school 1 Sumberpucung. *Journal of Nursing Science Update*, 8(2), 68–73. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.02.1>
- Dinda, W., Gumilar, M., Mahmudah, U., & Suprihartono, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan perilaku sarapan pada anak sekolah dasar dengan media video stop motion. *Jurnal Gizi dan Dietetik*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.34011/jgd.v1i1.948>
- Effendy, D. S., Bahar, H., Muchtar, F., Lestari, H., & Tosepu, R. (2022). Pendidikan gizi seimbang untuk mencegah stunting menggunakan media video dan poster pada murid sekolah dasar di SDIT Al Wahdah Kendari. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 2(1), 21–27.
- Fauziah, F., & Riska, H. (2025). Pengaruh penggunaan poster dalam meningkatkan kesadaran anak tentang makanan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 21(1), 45–58.
- Harsismanto, H., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85.
- Ilyas, S. N., Musi, M. A., Bachtiar, A. M. Y., Hasmawaty, H., & Bakri, T. S. M. (2025). Reflective pedagogy with narrative and visual media for enhancing body safety awareness in socioeconomically marginalized preschools. *JTP – Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 568–584. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i2.58997>
- Kusumawati, A., Nurtini, T., & Dwi, R. (2023). Komik edukasi untuk meningkatkan pengetahuan gizi di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pendidikan dan Kesehatan*, 13(2), 112–120.
- Laisani, I., Junaidi, J., & Halizasia, G. (2023). Pengaruh edukasi gizi tentang bekal sehat bergizi dengan media video terhadap pengetahuan siswa. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 82–89.
- Lisna, L., & Saing, F. M. (2025). Efektivitas media video dan poster terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu bayi balita tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kombikuno. *Galenical: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(3), 1–19. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v4i3.22040>
- Lumbantobing, C. A. (2018). Perbedaan tingkat literasi gizi berdasarkan jenis kelamin, sosial ekonomi, penggunaan media dan peran guru pada anak sekolah dasar di Jakarta Timur tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 45–58.
- Marwan, U. K., Alfi, N. A., Ryska, H., Puli, T., Arsyad, J. F., & Dewi, P. (2025). Efektivitas edukasi gizi berbasis media video dalam meningkatkan pemahaman pola makan seimbang pada anak sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi dan Pemberdayaan*, 1(1).
- Mayasari, E., Hayu, R. E., & Permanasari, I. (2020). Education media videos and posters on healthy snacks behavior in elementary school students. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 543–550. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.229>
- Meilani, S., & Utami, F. A. (2020). Literasi kesehatan dan gizi anak usia dini dalam sebuah kajian filsafat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 25(2), 121–135.
- Nursia, L., Artika, A., & Fadhillah, M. (2024). Peningkatan pengetahuan gizi pada anak sekolah dasar melalui program kelas literasi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 19(1), 100–108.

- Puli, T., Ryska, H., & Arsyad, J. F. (2024). Pengembangan media edukasi berbasis aplikasi untuk meningkatkan pengetahuan gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pangan*, 8(3), 144–151.
- Sabri, S., Adiprabowo, V. D., Sumarlan, I., & Mohamad, R. (2024). Visual narratives in health communication: Evaluating comics as tools for health literacy by the Indonesian Ministry of Health. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 26–36. <https://doi.org/10.12928/channel.v12i1.723>
- Sagitaa, A., Kurniasari, R., & Sefrina, L. R. (2022). Pengaruh edukasi melalui media poster, animasi dan miniatur terhadap pengetahuan obesitas anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 81–87. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.263>
- Subekti, D., & Suryadi, E. (2025). Penggunaan media sosial dalam edukasi gizi untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 12(1), 45–52.
- Syafiyah, S. N., & Wulansari, E. R. (2026). Pembelajaran berbasis edukasi gizi seimbang untuk meningkatkan literasi gizi dan pola makan sehat pada anak sd: penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 6(1).
- Wahyu, D., & Pradana, E. (2024). Edukasi gizi menggunakan media aplikasi di sekolah dasar: Sebuah pendekatan interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(4), 170–179.
- Zahidah, Q., Rahmatiani, R., & Karjatin, A. (2023). Pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 7(2), 220–224.